

## **Pelatihan Pengembangan Skill Bahasa Inggris melalui Kegiatan *School Camp* di SMA Sederajat Kecamatan Woha**

**Ramli, Fitri Ningsi\*, Zuriatin, Nurhidayat, Fitria Sarnita**  
STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

\*Corresponding Author: [ningsifitri899@gmail.com](mailto:ningsifitri899@gmail.com)  
Dikirim: 31-01-2023; Direvisi: 06-02-2023; Diterima: 07-02-2023

**Abstrak:** Permasalahan pada proses pembelajaran bahasa Inggris bukan hanya dijumpai pada penguasaan bahasa namun juga pada aplikasi dari setiap detail bahasa yang merupakan pengejawantahan dari Bahasa Inggris itu sendiri. hal tersebut dapat dilatar belakangi oleh berbagai hal salah satunya adalah kurang maksimalnya evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh pengajar terhadap materi kebahasaan yang telah diajarkan. Karena Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang harus diberi perhatian khusus terhadap pemahaman dan penggunaannya, banyak Guru yang hanya menjelaskan penggunaan namun tidak mengevaluasi penggunaan dari masing-masing skill tersebut dalam hal aplikatif. Kegiatan Pelatihan dan pengembangan skill tersebut akan menjadi langkah yang sangat strategis dalam penguatan skill bahasa Inggris yang telah diajarkan didalam ruang kelas, kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler kebahasaan akan menjadi solusi dari masalah tersebut, peserta didik yang ditatar dan dilatih dalam konsep penggunaan bahasa dalam kondisi yang telah disetting dalam konsep School Camp adalah solusi terbaik yang akan menjadi wadah pengembangan skill kebahasaan yang dimiliki oleh peserta didik, Karen peserta didik akan diarahkan pada realita penggunaan bahasa, mengaktifkan 4 skill bahasa Inggris yang dimiliki, dan digunakan secara aktif dalam kurun waktu pelaksanaan school camp tersebut, yang akan dihandle oleh para mentor untuk menguatkan skill-skill tersebut. disamping penguatan skill tersebut seluruh peserta didik yang tergabung dalam kegiatan school camp akan dapat memiliki skill yang mereka senangi sehingga proses school camp yang dilakukan akan lebih terarah. pola kegiatan school camp dilakukan secara berkala dalam kurun waktu 1 tahun, dan dilakukan secara berkala setiap weekend sebagai bentuk evaluasi konsep yang telah ditanamkan oleh pengajar dalam ruang kelas. sehingga materi yang telah ditanamkan tersebut dalam dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh para mentor dalam kegiatan school Camp.

**Kata Kunci:** Pengembangan Skill; Bahasa Inggris; School Camp

**Abstract:** Problems in the process of learning English are not only found in language acquisition but also in the application of every detail of language which is the embodiment of English itself. This can be motivated by various things, one of which is the lack of optimal evaluation and monitoring carried out by the teacher on the language material that has been taught. Because English is an international language that must be given special attention to understanding and using it, many teachers only explain usage but do not evaluate foreign usage - each of these skills in terms of applicability. The training and skill development activities will be a very strategic step in strengthening English language skills that have been taught in the classroom, language extracurricular activities will be a solution to this problem, students who are upgraded and trained in the concept of using language in conditions that have set in the School Camp concept is the best solution which will become a forum for developing language skills possessed by students, because students will be directed to the reality of using language, activate the 4 English skills they have, and use them actively during the school camp implementation period, which will be handled by the mentors to strengthen these skills. In addition to strengthening these skills, all students who are

members of school camp activities will be able to have the skills they enjoy so that the school camp process will be more focused. the pattern of school camp activities is carried out periodically within 1 year, and is carried out periodically every weekend as a form of evaluating the concepts that have been instilled by the teacher in the classroom. so that the material that has been implanted is evaluated and followed up by the mentors in school camp activities

**Keywords:** Development; Skills; English; School Camp

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan School Camp adalah salah satu bentuk kegiatan pembejaraan yang dilakukan dengan memberikan ruang pada peserta didik untuk menguasai materi pembeklajaran bahasa inggris, mengembangkan skill-skill yang dimiliki, serta menggunakan dan atau mengaplikasikan konsep bahasa yang telah dipelajari dalam ruang kelas. Kegiatan English School Camp menjadi solusi untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik terhadap kemampuan berbahasa inggris, dimana seluruh peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda akan dididik dan ditatar dalam kurun waktu yang sangat panjang sehingga mereka akan mampu memilih skill-skill apa saja yang mereka geluti sesuai dengan ketertarikannya masing-masing (Arif, 2016; Rahayu dkk, 2021; Susini, 2020). Selain itu, tindak lanjut dari kegiatan School Camp adalah aplikasi dari penggunaan bahasa inggris yang telah diajarkan dalam ruang kelas yang telah dilaksanakan oleh pengajar (Fussalam, 2020; Munisah, 2021).

Berdasarkan data BPS tahun 2018, jumlah guru di kabupaten Bima adalah 948 sedangkan jumlah peserta didik adalah 19.048. Hal ini menunjukkan bahwa persentase guru terhadap peserta didik adalah sekitar 20,09%, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi maksimalisasi proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Guru akan menemukan masalah dalam penguatan skill bahasa inggris dari setiap peserta didik dikarenakan jumlah peserta didik yang banyak dan durasi waktu pembejaraan yang terbatas, jika peserta didik ingin memaksimalkan potensi yang mereka miliki disamping mereka dibatasi oleh waktu, kondisi ruang kelas juga akan menjadi penyebab kurang maksimalnya semangat mereka untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki tersebut. Berdasarkan hasil nilai UNBK lingkup SMA Kabupaten Bima tahun 2019 menunjukkan bahwa hal mendasar yang menjadi penyebab rendahnya nilai bahasa inggris dalam ujina nasional tersebut adalah kurangnya kemahiran peserta didik terhadap skill-skill tertentu, tentunya hal tersebut harus dimaksimalkan di luar jam pelajaran atau di luar kelas dengan waktu yang cukup memadai.

Tolok ukur kualitas setiap sekolah antara lain ditentukan oleh kualitas guru yang mengajar di sekolah-sekolah tersebut, sehingga ada stigma sekolah contoh, sekolah berkualitas yang angkat erat kaitannya dengan maksimalisasi pengajar dalam menjalankan tugasnya. Paradigam sekolah negeri dan swasta terus menjadi trend yang berimplikasi pada maksimalisasi pengajar serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Saneto, 2022; Tusriyanto dkk, 2022).

Sebagai salah satu sekolah Mitra STKIP Taman Siswa Bima, SMA KAE Woha adalah salah satu sekolah yang sangat memperhatikan kualitas dan partisipasi aktif dari peserta didik, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMA KAE Woha Bima, diperoleh informasi bahwa peserta didik memiliki



minat yang sangat bagus terhadap mata pelajaran bahasa inggris, namun maksimalisasi tersebut hanya dapat diberikan kepada peserta didik tertentu yang ingin dibina, selain itu kegiatan pembinaan hanya dilakukan pada waktu tertentu saja atau tidak dilakukan secara berkala. Dengan begitu, perlu dilakukan program pembinaan secara massif dalam lingkup satu sekolah dengan segmentasi peserta yang beragam. Berangkat dari fakta empiris tersebut, maka kegiatan School Camp merupakan salah satu solusi dan langkah yang sangat strategis dalam membumikan bahasa inggris secara massif dalam dunia pendidikan khususnya lingkup SMA.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan pengabdian masyarakat dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

### 1. Persiapan.

Pada tahap persiapan dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran bahasa inggris di SMA atau Sederajat di kecamatan Woha. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penyerapan materi ajar oleh peserta didik dan sejauh mana penguatan konsep yang diberikan oleh Guru dalam proses pembelajaran bahasa inggris yang berorientasi pada penguatan konsep pengabdian pada tahap pelaksanaan.

### 2. Pelaksanaan.

Proses pelaksanaan terbagi menjadi 2, yaitu:

#### a. *Sosialisasi*;

Tahap ini bertujuan untuk menannamkan konsep awal terhadap orientasi kegiatan School Camp, terhadap Guru sebagai Mitra kerja dalam proses pengabdian ini sehingga kesepahaman konsep antara Guru dan siswa sebagai Target dari kegiatan School Camp tersebut.

#### b. *Pelaksanaan School Camp*;

Kegiatan School Camp akan dilakukan di setiap weekend, kegiatan ini akan mengumpulkan siswa dan kemuadia dilakukan pemetaan yang disesuaikan dengan jenjang kelas, kualifikasi serta minat dari masing-masing peserta didik. substansi dari hal tersebut adalah untuk mengarahkan proses pengembangan skill yang diminati terarah, peserta didik akan dibagi kedalam beberapa kelompok yang akan dimentori oleh para mentor yang telah ditentukan yang dan disesuaikan dengan bidang-bidang skill yang telah dibagikan kelompoknya, untuk kemudian diberi beberapa materi pengembangan dari setiap skill-skill yang telah dipilih, materi pengembangan skill-skill tersebut antara lain:

- 1) Public speaking; Public Speaking merupakan hal urgent yang menjadi dasar penguatan kemampuan berbahasa, terutama dalam berbahasa inggris, karena kemampuan public Speaking akan sangat mentukan kecakapan dan keluwesan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara, yang disesuaikan dengna konteks dan Co-text lawan bicara.
- 2) English Debate; English Debate akan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan School Camp untuk mampu berpikir secara logis, realitis dan sistemitis terhadap berbagai hal dalam kehidupan, khususnya pada ranah lingkungan sekolah, selain berpikir dengan 3 cara tersebut peserta didik juga akan diarah untuk mengutarakan alur berpikir tersebut dengan menggunakan bahasa lisan yang sistematis pula.



- 3) TOEFL Prediction; sebagai langkah awal untuk melanjutkan ranah pendidikan dimasa depan, pelatihan TOEFL pun akan sangat bermanfaat dalam mnegasah kemampuan berbahasa inggris, di samping Ujian Nasional yang akan menggunakan aplikasi komputer dan berbasis online, peserta didik juga akan mampu mengeksplor kemampuan bahasa inggris dalam soal TOEFL yang bisa digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke ranah yang lebih tiggii baik dalam lingkup lokal, nasional maupun iternasional.

### 3. Pendampingan.

Kegiatan pendampingan akan dilaksanakan setiap minggu untuk memastikan proses Schooi Camp berjalan dengan baik dan lancar, dengan didampingi oleh guru bahasa inggris lingkup SMA Kae Woha, sebagai bentuk pengawasan terhadap program School Camp tersebut.

## IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *School Camp* dilakukan disetiap weekend, kegiatan ini mengumpulkan siswa dan kemuadian dilakukan pemetaan yang disesuaikan dengan jenjang kelas, kualifikasi serta minat dari masing-masing peserta didik. substansi dari hal teresbut adalah untuk mengarahkan proses pengembangan skill yang diminati terarah, peserta didik akan dibagi kedalam beberapa kelompok yang dimentori oleh Para mentor yang telah ditentukan yang dandisesuaikan dengan bidang-bidang skill yang telah dibagikan kelompoknya, untuk kemudian di beri beberapa materi pengembangan dari setiap skill-skill yang telah dipilih, materi pengembangan skill-skill tersebut antara lain:

### 1. Public speaking

Public Speaking merupakan hal urgent yang menjadi dasar penguatan kemampuan berbahasa, terutama dalam berbahasa inggris, karena kemampuan public Speaking akan sangat mentukan kecakapan dan keluwesan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara, yang disesuaikan dengna konteks dan Co\_text lawan bicara (Hidayatullah & Hasbi, 2022; Prihatiningsih dkk, 2023).

### 2. English Debate.

English Debate akan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan School Camp untuk mampu berpikir secara logis, realitis dan sistemitis terhadap berbagai hal dalam kehidupan, khususnya pada ranah lingkungan sekolah, disamping berpikirdengan 3 cara tersebut peserta didik juga akan diarah untuk mengutarakan alur berpikir tersebut dengan menggunakan bahasa lisan yang sistematis pula (Kurniawan, 2021; Nurfitriah dkk, 2019).

### 3. TOEFL Prediction

Sebagai langkah awal untuk melanjutkan ranah pendidikan dimasa depan, pelatihan TOEFL pun akan sangat bermanfaat dalam mnegasah kemampuan berbahasa inggris, disamping

Ujian nasioanal yang akan menggunakan aplikasi komputer dan berbasis ON-line, peserta didik juga akan mampu mengeksplor kemampuan bahasa inggris dalam soal TOEFL yang bisa digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke ranah yang lebih tiggii baik dalam lingkup lokal, nasioanal maupun iternasional (Fitria & Prastiwi, 2020; Solma, 2020)





**Gambar 1.** Kegiatan English School Edu-Camp of SMA Kae Woha Bima

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan pengembangan skill bahasa Inggris (*school camp*) dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan minat peserta dalam menggunakan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan dari antusias para siswa mengikutisegala rangkaian acara yang telah disusun oleh tim pengabdian. Pihak sekolahpun sangat berterima kasih dengan adanya kegiatan pelatihan ini. Aspek penting yang menjadi target berupa kemampuan debat dan public speaking siswa menjadi lebih bagus dan terarah. Dari gambaran hasil yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif digunakan dalam mengoptimalkan kegiatan sadar literasi khususnya aspek kebahasaan dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. N. (2016). Pelaksanaan program English out school dalam meningkatkan kompetensi siswa berbahasa Inggris di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(1).
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan tes Toefl (Test of English Foreign Language) untuk siswa SMK/SMA, mahasiswa, dosen dan umum. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Fussalam, Y. E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Dasar melalui Kegiatan English Camp. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 752-756.
- Hidayatullah, M. R., & Hasbi, H. (2022). Workshop Public Speaking Melatih Mahasiswa Terampil Bicara di Depan Umum. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 54-58.

- Kurniawan, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Penalaran Terhadap Menganalisis Isi Debat Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Munisah, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Teras Belajar. *J. Elsa*, 19(1), 24-30.
- Nurfitriah, N., Asy'ari, M. A., Adriyati, R., & Suwaji, S. (2019). Pelatihan Debat dalam Bahasa Inggris untuk Siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin. *Jurnal Impact: Implementation and Action*, 1(2), 146-151.
- Prihatiningsih, W., Setiadarma, A., & Maliki, M. (2023). Pelatihan dan Implementasi Public Speaking di Kalangan Siswa SMA. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 6(2), 183-192.
- Rahayu, D., Wibawa, S. H., & Mitasari, W. (2021). English Camp, Membangun Kepercayaan Diri Anak-Anak dalam Berbahasa Inggris. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas Tahun* (p. 210).
- Saneto, S. (2022). Upaya Peningkatan Angka Partisipasi Peserta Didik Ke Jenjang SLTP Di SD Negeri Wonogriyo 01 Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Melalui Program Sosialisasi Terpadu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidik Profesional Mandiri (JPPM)*, 2(1), 79-85.
- Solma, J. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa SMA Nurul Hasanah terhadap Tes Berbahasa Inggris Toefl. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 143-155.
- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37-48.
- Tusriyanto, T., Lisdiana, A., Purwasih, A., Karsiwan, K., Handayana, S., Baidhowi, M. M., ... & Srinatin, S. (2022). Penerapan Model Pendidikan Ramah Anak Dalam Mendukung Partisipasi Siswa. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 51-64.

